

PENGELOLAAN SATUAN PENDIDIKAN DALAM RANGKA MENCETAK INSAN GENERASI MUDA YANG UNGGUL DI SEKOLAH DASAR

Andi Nurochmah^{1)*}, Astri Sutisnawati²⁾, Aditia Eska Wardana³⁾

¹⁾ Administrasi Pendidikan, FIP, UNM, Jl. AP. Petta Rani Makassar, 90222

²⁾ PGSD, FKIP, UMMI Sukabumi, Jl. Syamsuddin SH. No 50 Sukabumi, 43113

³⁾ PGSD, FKIP, UMMI Sukabumi, Jl. Syamsuddin SH. No 50 Sukabumi, 43113

* *andi.nurochmah@ gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how the education management unit is in order to produce superior young people. This research method is evaluation. Data collection tools, namely, interviews, documentation and observation. Based on data processing, the management of education units in primary schools in order to produce superior young generation is determined by the ability of principals with teachers, supervisors, and parents of students, so that the readiness of school leaders and teachers can succeed in basic education to be able to produce young generation superior. Advice for elementary school principals should always have an effort to improve the ability as a change leader and optimize coaching for teachers to become more qualified and professional.

Keywords: *Management of Education Units, superior young people*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah pengelolaan satuan pendidikan dalam rangka mencetak insan generasi muda yang unggul. Metode penelitian ini evaluasi. Alat pengumpulan data yaitu, wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan pengolahan data maka pengelolaan satuan pendidikan pada sekolah dasar dalam rangka mencetak generasi muda yang unggul adalah ditentukan oleh faktor kemampuan kepala sekolah bersama guru, pengawas, dan orang tua siswa, sehingga kesiapan pimpinan sekolah dan guru dapat menyukseskan pendidikan dasar untuk dapat mencetak generasi muda yang unggul. Saran untuk kepala sekolah dasar hendaknya selalu memiliki upaya untuk meningkatkan kemampuan sebagai pemimpin perubahan dan mengoptimalkan pembinaan kepada guru agar menjadi lebih berkualitas dan profesional.

. Kata kunci: *Pengelolaan Satuan Pendidikan, insan generasi muda yang unggul*

PENDAHULUAN

Kajian pengelolaan satuan pendidikan merupakan suatu ranah bidang ilmu yang menarik untuk dikaji khususnya dalam rangka menghasilkan mencetak insan yang memiliki keunggulan sebagai insan atau makhluk yang memiliki potensi untuk bisa dididik.

Pendidikan sebagai ujung tombak dalam proses pembangunan bangsa yang menempati posisi yang amat strategis, namun demikian, berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam dunia pendidikan, semakin hari semakin meningkat. Pendidikan yang bermutu, relevan, efektif dan efisien menjadi dambaan setiap pengelolaan satuan pendidikan, khususnya sekolah dasar. Pendidikan juga dihadapkan kepada berbagai tantangan akibat dari kemajuan IPTEKs, termasuk perhatian dan keterlibatan masyarakat atau stakeholders semakin meningkat. Maka para pengelola pendidikan perlu memiliki kompetensi dan fungsinya dalam menjalankan tugasnya. Dengan kemampuan manajerial dan profesional dalam pengelolaan pendidikan diharapkan akan melahirkan generasi Indonesia yang berkualitas dan yang memiliki keimanan, ketakwaan, memiliki ahlak mulia, taat dan patuh serta menghormati guru, cerdas, kreatif dan mandiri.

Pengelolaan satuan pendidikan di sekolah dasar merupakan unit yang paling bawah untuk melakukan suatu perencanaan program pendidikan disertai dengan pembuatan keputusan dan implementasinya secara komprehensif bagi pemenuhan kebutuhan pada satuan pendidikan. sebagai satuan pendidikan memiliki fungsi utama untuk mencetak insan generasi muda yang memiliki kemampuan bersaing, berpikir kritis, kreatif dan inovatif, mampu dan terampil berkomunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi, serta memiliki kepercayaan diri. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka sekolah dasar sebagai pusat pembelajaran memerlukan pimpinan sekolah yang visioner dan unggul dalam tata kelola sekolah, seperti yang diharapkan dalam

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah /Madrasah, bahwa kepala sekolah diharapkan memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewira-usahaan, dan sosial. sehingga kepala sekolah tersebut akan mampu memajemen, mengembangkan dan memberdayakan dirinya serta selalu berupaya untuk meningkatkan sekolah, oleh karena itu, kelima dimensi tersebut dipersyaratkan. Dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Guru yang akan menjadi kepala sekolah lebih ditekankan harus lulus (STTPP) selain Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007.

Pengelolaan satuan pendidikan ber-muara kepada kualitas sekolah meliputi masukan, proses, *lulusan* dan *daya serap* tentunya diharapkan ideal sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku, siapa pun pelaksanaanya di sekolah dasar perlu memiliki kesadaran diri dalam mempersiapkan-lulusan untuk siap menghadapi kehidupannya nyatanya, kesadarannya yang memerlukan tindakan-tindakan konkret dan komprehensif tanpa tindakan – tindakan tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal dan tidak akan terarah dalam tindakan-tindakannya.

Sekolah merupakan wadah atau tempat belajar siswa dan sebagai organisasi terbuka, dalam hal ini sekolah tidak boleh menutup diri dari lingkungannya, Oleh karena itu, sekolah dasar sebagai sistem organisasi memiliki peran untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar dan mengajar seefektif dan seefisien mungkin.

Selanjutnya menurut Made Pidarta (dalam Sagala,2006:54), bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah satu kesatuan utuh dari bagian-bagian yang tersusun secara sistematis sesuai dengan konteksnya. Kualitas manusia tersebut dihasilkan oleh sekolah sebagai pelaksana pendidikan yang berkualitas pula. Sesuai dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus untuk melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem penyelenggaraan

pendidikan kita, khususnya pada sekolah dasar.

Selanjutnya menurut Komariah dan Triatna (2004:28) tentang Sekolah yang berhasil atau efektif dalam pengelolaannya adalah sekolah yang telah menetapkan keberhasilan pada input, proses, *output*, dan *outcome* termasuk kualitasnya dari masing-masing dimensi tersebut.

Sekaitan dengan pendapat tersebut Sallis (2010:54) juga menyatakan bahwa definisi mutu memiliki aspek menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan aspek memenuhi kebutuhan dari pelanggannya. Oleh karena itu sekolah yang dikatakan berhasil atau efektif dalam pengelolaannya adalah sekolah yang dapat menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (*achievement atau observed output*) dengan hasil yang diharapkan (*objectives, targets, intended output*) yaitu kemampuan siswanya dapat diukur dengan cara memberikan tes pada keterampilan dasar, termasuk dalam proses manajemen dan pembelajaran, serta kepemimpinan kepala sekolahnya.

Tindakan – tindakan konkret itu sangat diperlukan adanya kesadaran diri dari pelaku-pelaku pendidikan dalam pengelolaan suatu sekolah. Nurdin (2017) yang dimaksud dengan kesadaran diri yaitu kesadaran diri untuk menginventarisir sarana dan pra sarana yang dimiliki oleh sekolah, kesadaran diri untuk meningkatkan kualitas guru-guru, kesadaran diri untuk melaksanakan pembenahan dan pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki, untuk memperkuat administrasi sekolah, kesadaran diri dalam bekerjasama dengan masyarakat sekitar, kesadaran diri untuk membangun kerjasama dengan lembaga terkait guna meningkatkan mutu sekolah yang menjadi sekolah yang berkualitas.

Menurut Sagala (2006:77) bahwa sekolah yang berhasil dalam pengelolaannya yaitu perhatian dalam manajemen sekolah didasarkan pada satuan pendidikan atau sekolah tersebut untuk pengembangan sekolah sesuai dengan

penggunaan waktu yang efektif, arahnya terhadap hasil dan tujuan serta dapat terukur, dan pengelolanya memiliki integritas yang tinggi terhadap lembaga atau sekolah dasar khususnya. Baik dari kepemimpinan, keefektifan dalam segi manajerial kepala sekolah yang menjalankan tugas kepemimpinan, memiliki guru yang berkinerja unggul termasuk, profesional dalam kemampuan teknologi, perkembangan satuan pendidikan dan sebagainya.

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang dapat mencetak insan generasi muda yang memiliki kemampuan unggul pada era globalisasi, dan satuan pendidikan dasar tersebut semakin meningkat mutunya, jika terus menerus mempertahankannya maka output dapat survive di dalam dunia yang semakin penuh dengan kompetitif.

Kata kuncinya bahwa sekolah yang menerapkan MBS, dalam hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas dan pemberdayaan seluruh sumber demi tercapainya kemandirian sehingga dapat mencetak insan generasi muda yang memiliki kemampuan unggul pada era globalisasi. Terkait dengan faktor penentu keberhasilan sekolah, Alba dalam Saud (2008) menyebutkan bahwa hasil studinya di negara maju keberhasilannya itu dari faktor kepemimpinan guru dan tenaga kependidikan (*leadership*), kurikulum dan lingkungan (*Anoderly*), peserta didik (*expectations dan assessment*).

Jelasnya sekaitan dengan keberhasilan dalam pengelolaan sekolah, khususnya di sekolah dasar yaitu suatu sekolah, akan terlihat dari unsur pengelolanya atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Yaitu mulai dari kepala sekolah, pendidik (guru), tenaga kependidikan (staf tata usaha), siswa, dan komponen lainnya juga yaitu pengawas sekolah dan dinas pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah selaku orang yang bertanggung jawab penuh, dengan membangun komitmen dengan semua yang terkait dalam pengelolaan satuan

sekolah dalam rangka meningkatkan keberhasilan sekolah.

Keberhasilan sekolah dalam meraih mutu pendidikan yang baik, banyak ditentukan melalui peran kepemimpinan kepala sekolah. Siagian (2003:12) menyatakan bahwa seorang pimpinan di bidang pendidikan yang efektif akan berperan secara mantap selaku edukator. Hal ini disebabkan peran kepala sekolah sangat kuat mempengaruhi perilaku sumber daya ketenagaan dalam hal ini guru dan sumber daya pendukung lainnya. Blake and Mouton (1985) dalam Nurdin & Sibaweh (2017) menyatakan bahwa tingkah laku pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menata kelembagaan organisasinya secara sangat terstruktur, dan mempunyai hubungan dan persahabatan yang sangat baik, saling percaya, saling menghargai dan senantiasa hangat dengan bawahannya.

Kepala sekolah dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja profesinya dalam mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. (Mulyasa, 2009)

Husaini (2009) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah orang yang memiliki tanggung jawab dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan siswanya. Dalam upaya mencapai keberhasilan sekolah, perlu ditopang oleh tenaga yang profesional untuk keberhasilan pengelolaan sekolah. Dalam hal ini Guru memberikan kontribusi utamanya dalam aspek pelaksanaan pembelajaran kepada siswa sehingga sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Selain itu pula harus ditopang oleh keterampilan seorang guru yang profesional pula..

Selanjutnya menyangkut komponen lainnya adalah siswa. Sesuai dengan ketentuan umum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian bahwa guru dan siswa tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan.

Unsur lainnya adalah komite sekolah. dengan keberadaan komite sekolah di sekolah sejalan dengan itu sendiri yaitu dapat mewadahi, menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat, transparan, dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di Kota Sukabumi khususnya di sekolah dasar. Komponen lainnya adalah Dinas Pendidikan Kota dalam pengelolaan sekolah turut berperan untuk melakukan pembinaan dan pemantauan keberhasilan pengelolaan satuan pendidikan.

Dikuatkan dengan adanya Salah satu kebijakan prioritas dari pemerintah melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melakukan peningkatan kompetensi kepala sekolah yang mampu berpikir visioner dalam memimpin dan mengelola sekolahnya.

Target utamanya sekolah yang berdaya saing tinggi. Sebagai realisasi upaya tersebut adalah dalam rangka meningkatkan kemampuan baik sebagai kepala sekolah maupun sebagai guru sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai melalui pengelolaan satuan pendidikan dasar sebagai pencetak insan generasi muda yang unggul diperlukannya guru yang mampu memiliki kemampuan dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Dalam modul penguatan Kompetensi Kepala Sekolah yang diselenggarakan oleh GTK agar dapat membina guru yang harus memiliki keterampilan berpikir tinggi adalah :1.sebagai *transfer knowledge* yaitu keterampilan berpikir sesuai dengan ranah

kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar dan mengajar, ciri dalam pembelajaran, (a) Mengerti yang dipelajari, (b) Kegiatan dengan cara siswa melakukan praktikum tentang benda terapung, melayang dan tenggelam sehingga menemukan sendiri konsep massa jenis dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan memberikan konfirmasi.2) sebagai *critical dan creative thinking*, dalam hal ini keterampilan dengan ini ciri pembelajarannya (a) berpikir secara kreatif, (b) Berpikir kreatif dengan lainnya, (c) mengimplementasikan inovatif.

Kegiatannya dengan cara diskusi untuk menemukan jawaban mengapa benda dapat mengapung, melayang dan tenggelam.3) Sebagai *Problem solving*, Ciri pembelajaran memperoleh keputusan dimana kegiatannya yaitu Menggunakan konsep masa jenis untuk menentukan ciri ciri telur yang baik (dalam modul kegiatan GTK, 2019 :10).

Kedudukan dan peran guru dalam suatu sekolah merupakan tulang punggung sekolah untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan. Tetapi dalam pencapaian tujuan sekolah masih terkendala. Pemerintah khusus dibidang pendidikan adalah masalah guru. kemampuan kepala sekolah dan kemampuan serta profesionalisme guru. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis terdorong untuk melakukan evaluasi yang berkaitan "komponen apakah yang menjadi penentu keberhasilan pengelolaan satuan pendidikan di sekolah dasar dalam rangka mencetak tenaga muda yang unggul?"

METODE PENELITIAN

Metode yang dilaksanakan berkaitan dengan kajian literatur dengan menilai pengelolaan satuan pendidikan di akhir program. Berdasarkan permasalahan nya termasuk subjek adalah Kepala sekolah dan pengawas. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2018 /2019 dan Lokasi

penelitian ini di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi, kemudian dilanjutkan dengan tahapan observasi, survai lapangan, dan dokumentasi teknik analisis secara kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan satuan pendidikan dalam pengelolaan satuan pendidikan untuk menghasilkan insan generasi muda yang unggul, khususnya di sekolah dasar negeri Pakujajar CBM Kota Sukabumi pada dasarnya ditentukan oleh kepala sekolah dasar itu sendiri. Hal ini untuk keberhasilan tersebut tentunya di topang kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kepala sekolah diharapkan memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.;

Dengan memiliki kompetensi tersebut kepala sekolah akan mampu mengelola, mengembangkan sekolah, serta dapat memberdayakan dirinya agar sekolah yang dipimpinnya selalu diarahkan demi peningkatan kualitas yang memiliki daya saing bagi lulusannya. sebelum menjadi seorang pemimpin satuan pendidikan, yaitu berhasil lulus dari latihan calon Kepala sekolah agar menguasai kelima dimensi kompetensi yang dipersyaratkan. Upaya untuk memantapkan kompetensinya serta menjalankan tugasnya kepala sekolah selaku seorang pimpinan yang memiliki visioner dan memiliki kemampuan unggul dalam tata kelola akuntabilitas dan pencitraan publik. Seperti dikemukakan oleh Campbell at al. (1983) mengemukakan bahwa kepala sekolah memiliki fungsi yaitu: (1) kepala sekolah sebagai figurehead, (2) kepala sekolah sebagai pemonitor, dan(3) kepala sekolah sebagai *entrepreneur, dan negosiator*.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan khususnya di sekolah dasar, baik dalam mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru, dan mengelola kegiatan lainnya kesemuannya

disebabkan dengan adanya kepemimpinan seorang kepala sekolah. Serta mampu dalam menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan seluruh anggota dengan tepat, maka program kegiatan organisasi sekolah dapat terlaksana secara efektif. Demikian pula, jika kepala sekolah tidak memiliki jiwa kepemimpinan otomatis tujuan yang ingin dicapai keberhasilannya tidak akan optimal. Secara optimal, berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan khususnya Sekolah Dasar Negeri Pakujajar CBM Kota Sukabumi melihat dari tugas-tugas yang telah dilaksanakan sesuai fungsinya sebagai educator, manajer, administrator, leadership, inovatif dan motivator seluruhnya berhasil dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Fokus sebagai edukator, Kepala sekolah melakukan kegiatan kepada pengembangan kurikulum dan kegiatan proses belajar mengajar, melakukan sosialisasi dan mewajibkan seluruh guru untuk memiliki perangkat pembelajaran secara lengkap serta mendorong para guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien, untuk mencetak generasi muda yang unggul dengan menyediakan sarana pra-sarana serta fasilitas pembelajaran yang memadai. Tugas kepala sekolah selaku manajerial dilakukan oleh kepala sekolah dasar dengan cara melibatkan guru dalam berbagai kegiatan dan program sekolah, cara mempertimbangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dengan mengikuti sertakan pelatihan, seminar, lomba guru berprestasi. Dalam pelaksanaan tugas administrasi kepala sekolah dasar meliputi program pengajaran, program pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan serta sarana prasarana. Selain penyusunan perencanaan program kerja, kepala SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi telah melakukan pendelegasian tugas-tugas dan wewenang guru dan staf administrasi sekolah.

Ketika kepala SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi melaksanakan tugasnya sebagai supervisor akademik dan administrasi guru

masih belum terlaksanakan secara maksimal, termasuk dalam menindaklanjuti dari hasil supervisi. Selanjutnya untuk tugas sebagai leadership kepala sekolah dasar ditopang oleh kepribadian yang kuat, transparan, dan profesional serta memahami kondisi warga. Selanjutnya pula untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif yaitu sering memberikan motivasi kerja kepada guru dan staf sekolah, menjaga hubungan harmonis dengan lingkungan sekolah.

Ketika kepala sekolah melaksanakan tugas kewirausahaannya kepala sekolah dasar inklud dalam kinerja kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil menciptakan secara komparatif dengan mengusahakan serta memanfaatkan berbagai peluang untuk kemajuan sekolah dasar. Pemberian motivasi yang kuat dan selalu mencari solusi terbaik ketika menghadapi kendala yang dihadapi oleh sekolah dasar.

Dengan demikian, bahwa kepemimpinan dalam pengelolaan sekolah dasar menjadi penting dan penentu keberhasilan dalam pengelolaan sekolah oleh karena itu peran dan tugasnya yang dijalankan oleh kepala sekolah seperti *educator* (pendidik), peran manajer, peran administrator, peran *leadership* (pemimpin), pencipta iklim kerja dan peran kewirausahawan seluruhnya dapat berhasil dijalankan oleh kepala sekolah dasar. Namun pada tugasnya mensupervisi sering terkendala keberhasilannya dalam menjalankan kepemimpinan-nya di sekolah dasar.

Keberhasilan dalam pembelajaran di kelas maupun di sekolah ditentukan oleh peran dari seorang guru, kaitannya dengan jabatan guru sebagai actor bagi pembelajar memerlukan kompetensi yang memadai. Adapun sekaitan dengan masalah utama dari pekerjaan profesi adalah dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya seorang guru yang profesional. Seperti dikutip oleh Priatna (2012: 176) mengemukakan bahwa guru profesional adalah guru yang berkualitas, berkompotensi, dan mendatangkan prestasi belajar dan mampu

mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang lebih baik..

Persoalan ini menjadi penting, karena, disinilah letak pokok perbedaan antara profesi yang satu dengan lainnya. Demikian pula Guru sebagai suatu profesi, seperti dikemukakan oleh Peters dalam Sudjana (2002:12) yaitu: “1) Guru sebagai pengajar; tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, 2) Guru sebagai pembimbing; tugas pemberian bantuan bimbingan peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi, dan 3) Guru sebagai administrator; tugasnya penjalinan ketatalaksanaan bidang pengajaran dan pada umumnya.

Selanjutnya Amnstrong dalam Hamalik (2006:19) menyatakan tentang tugas dan tanggung jawab guru terdiri dari lima kategori, yakni: “tanggung jawab dalam pengajaran, tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, dan tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat

Berkaitan dengan yang harus dimiliki oleh seorang guru, berikut dikemukakan oleh Cooper (Sudjana, 2002:47) terdapat empat kompetensi guru, yakni mempunyai : a) pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, b) pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, c) sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, d) keterampilan teknik mengajar.

Keberhasilan pengelolaan satuan pendidikan di sekolah dasar dalam rangka mencetak generasi muda yang unggul, maka aspek guru juga merupakan salah satu penentu khususnya dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru, harus menerapkan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran Termasuk dokumen kehadiran guru yang terdiri absensi harian, jadwal mengajar dan catatan pelaksanaan KBM. Dalam hal tersebut di atas, dokumen ini akan menjadi bukti kehadiran guru

dan untuk menilai sejauhmana kehadiran guru dalam pembelajaran.

Terbukti dari hasil evaluasi guru menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran sudah termasuk kategori cukup tinggi. Kehadiran guru masuk dalam pembelajaran itu juga merupakan faktor keberhasilan pengelolaan satuan pendidikan di sekolah dasar. Oleh karena itu guru dipandang sangat penting dalam proses pendidikan khususnya untuk mencetak generasi muda yang unggul, maka diperlukan upaya untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, akan tetapi bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru baru sebatas penelitian tindakan kelas. Hal Ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran belum berhasil terlaksana dengan baik dan belum termasuk sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pengelolaan pada satuan pendidikan khususnya di sekolah dasar adalah guru. Kemudian yang menunjukkan bahwa guru sebagai faktor penentu dalam pengelolaan sekolah dasar terbukti berhasilnya guru pada semua aspek penilaian yang meliputi guru dalam melaksanakan tugas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hanya pada aspek melakukan inovasi pembelajaran yang belum berhasil dijalankan oleh guru.

Berikutnya dalam pendidikan, siswa-pun merupakan titik fokus yang strategis karena kepadanya bahan ajar melalui sebuah proses pengajaran diberikan. Sebagai seorang manusia menjadi sebuah aksioma bahwa siswa mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, mereka unik dengan seluruh potensi dan kapasitas yang ada pada diri mereka dan keunikan ini tidak dapat diseragamkan dengan satu aturan yang sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, para pendidik dan lembaga sekolah harus menghargai perbedaan yang ada pada diri mereka.

Keunikan yang terjadi pada siswa memang menimbulkan satu permasalahan tersendiri yang harus diteliti dan dicarikan

jalan keluarnya untuk memecahkan permasalahannya sehingga pengelolaan siswa dalam satu kerangka kerja dalam pengelolaan satuan pendidikan yang terpadu serta mutlak untuk diperhatikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengelolaan satuan pendidikan pada sekolah dasar dalam rangka mencetak generasi muda yang unggul adalah ditentukan oleh faktor kemampuan kepala sekolah bersama guru, pengawas, dan orang tua siswa, sehingga kesiapan pimpinan sekolah dan guru dapat mensukseskan pendidikan dasar.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Blake,R.J.,&Mouton,J.S. 1985. *The Managerial Grid III*, Gulf Publising Company. Houston
- Bryson, John M. 2001. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Campbell, R.F., Corbally, J.E., & Nystrand, R.O. 1983. *Instrodution to Educational Administration* . Boston : Allyn and Bacon, Inc
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK
- ,2019. *Modul Peserta Pelatihan Nara Sumber Penguatan Kepala Sekolah..* Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK
- Engkoswara dan Komariah, A. 2010. *Admiistrasi Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Glatthorn, Allan A. 1990. *Supervisory Leadership: Introduction to Instructional Supervision*. USA: Harper Collins Publishers.
- Hamalik.O.2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Usman,Husaini.2009. *Manajemen: Teori,Praktik dan Riset Pendidikan*.Yogyakarta: Bumi Aksara
- Komariah, A dan Triatna.C.2004. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* . Jakarta: Bumi Aksara
- Mantja.W.2002.*Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media
- Mulyasa,E.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, D dan Sibaweh.I. .2017. *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.
- Priatna, T. 2012. *Etika Pendidikan , Panduan Bagi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Setia
- Sagala,Saiful. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat. Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* Jakarta: Nirmas Multima. Cet.1
- Sallis, Edwar. 2010. *Total Quality Managemen In Education* (dialih bahasa oleh Ahmad Ali Riyadi &Fahrurrozi) Manajemen Mutu Pendidikan. Yogyakarta : IrCisoD.
- Saud.S.Udin.2008.*Pengembangan Profesi Guru*. Bandung:Alfabeta
- Siagian,S.P. 2003.*Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.